E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: XXXX - XXXX
Halaman 183-189
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 005 ROKAN IV KOTO MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Susi Widiasari[1]

[1]Sekolah Dasar Negeri 005 Rokan IV Koto
e-mail: susiwidiasari585@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 005 Rokan IV Koto menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together pada mata pelajaran matematika.Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Langkahnya terdiri dari, perencanaan, tindakan, refleksi, dan observasi. Subyek PTK ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 005 Rokan IV Koto dengan jumlah 10 siswa. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data melaluites, observasi, dan dokumentasi. Pada setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan ,pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada akhir siklus dilaksanakan tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar matematika menggunakan model kooperatif tipe Number Head Together pada siswa kelas IV SD Negeri 005 Rokan IV Koto . Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil tes pada siklus I ada 3 siswa atau 30% dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥76, sedangkan hasil tes pada siklus II ada 8 siswa atau 80% dari seluruh siswa yang mendapatkan nilai ≥76. Hal ini berarti mengalami peningkatan persentase siswa yang mendapat nilai ≥76 dari siklus I ke siklus II sebanyak 38.48%. Nilai rata-rata hasil tes dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 9.6 yaitu dari 67.76 menjadi 77.36. Demikian juga dalam proses pembelajarannya hasil observasi menunjukkan aktivitas belajar siswa meningkat dari 53.75% pada siklus I meningkat menjadi 78.75% pada siklus II dengan kategori baik.
Kata kunci: *prestasi, kooperatif tipe NHT, pembelajaran Matematika SD*

LATAR BELAKANG

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan dasar formal yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan sehingga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan anak agar dapat hidup ditengah masyarakat serta mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan menjadi sorotan utama karena merupakan

tempat terbentuknya cikal bakal perkembangan generasi penerus bangsa yang menjadi titik tolak utama dalam proses pembentukan karakter anak negeri ini.Pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupan. Manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui proses belajar. Oleh karena itu pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan yang baik manusia dapat membuka wawasannya dan hidup lebih baik.

Titik yang paling penting dari kualitas pendidikan terdapat dalam proses dan output dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan bisa diperoleh melalui lembaga pendidikan mulai pendidikan dasar hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan di Sekolah Dasar sangatlah penting bagi peserta didik karena hal ini merupakan dasar perkembangan pengetahuan yang diperoleh siswa. Siswa merupakan komponen utama dalam pendidikan yang memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pesera didik, salah satunya adalah faktor pendorong/motivasi berprestasi siswa. Keberhasilan belajar juga lebih banyak ditentukan oleh tenaga pengajarnya. Hal ini disebabkan tenaga pengajar selain orang yang berperan sebagai transformasi pengetahuan dan ketrampilan, juga memandu segenap proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas IV SD Negeri Rokan IV Koto, proses pembelajaran yang berlangsung menjadi sorotan utama peneliti karena adanya dampak bagi keberhasilan pembelajaran yang direncanakan. Terutama pada mata pelajaran matematika. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar Matematika di kelas IV, guru melakukan persiapan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan berbagai bahan pelajaran yang diperlukan. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode cooperative learning tipe PMRI dengan tujuan siswa lebih aktif, kreatif, serta minat yang besar dalam mempelajari materi pelajaran, sehingga hasil dalam setiap tes memuaskan. Namun padakenyataannya yang dijumpai justru sebaliknya, proses pembelajaran berjalan tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan yang direncanakan sebelumnya, sehingga masih ada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan, tidak berani bertanya,kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru, kurang bersemangat dalam mempelajari materi pembelajaran serta hasil tes yang belum mecapai KKM.

Guru kelas juga memperlihatkan hasil nilai Matematika selama proses yang telah dijalankannya seperti ulangan harian, ujian praktek, penilaian keaktifan maupun sikap, dan juga hasil ujian tengah semester. Peneliti memilih hasil ujian tengah semester sebagai patokannya karena menjadi gambaran proses yang telah berlangsung meskipun sebenarnya juga belum bisa dikatakan mewakili seluruh nilai yang ada. Dari hasil ujian tengah semester yang telah berjalan di SD tersebut, nilai dari materi Matematika tergolong rendah dibandingkan dengan materi pelajaran yang lain yaitu sebesar 65 Berikut hasil rekap datanya:

Tabel 1. Hasil Nilai Matematika Semester Genap Kelas IV

No.	Mata Pelajaran	Nilai
1.	Agama	80
2.	Bahasa Indonesia	81
3.	IPS	80
4.	IPA	76
5.	PKn	67
6.	Matematika	64
7.	PJOK	85

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai secara keseluruhan dari mata pelajaran sudah mencapai KKM, namun jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain nilai matematika masih tergolong rendah.Rendahnya nilai rata-rata matematika siswa kelas IV disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya variasi mengajar dalam pembelajaran matematika.Selama ini guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SD kelas IV dilakukansecara ceramah, penugasan, dan belum menggunakan model kooperatif learning terutama pada tipe NHT sehingga terkesan monoton, dan siswa kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar, kurang mendapatkan kesempatan untuk berfikir kreatif, mengeluarkan pendapat, dan berinteraksi dengan teman sekelasnya dalam mengerjakan tugas kelompok.

Peneliti mencoba menerapkan Model Kooperatif Melalui Tipe Numbered Heads Together karena lebih mengutamakan keaktifan peserta didik untuk mengembangkan kerjasama siswa, mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri serta pengembangkan kegiatan siswa dalam meningkatkan komunikasi dan interaksi sesama siswa melalui kegiatan dalam kelompok. Dalam pelaksanaanya, tujuan belajar yang utama adalah bahwa apa yang dipelajari itu berguma di kemudian hari.Hal ini dapat dilakukan dengan cara membantu peserta didik untuk dapat terus belajar dengan cara yang mudah, sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Sesuai karakteristik SD menurut Siti Partini Suardiman (1996: 124) diantaranya timbul minat pada mata pelajaran khusus, suka membentuk kelompok sebaya, masih ingin tahu dan ingin belajar dan anak memandang nilai sebagai ukuran mengenai prestasi belajar di sekolah.

Dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together ini, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dan setiap siswa diberikan nomor yang akan ditaruh dikepalanya. Mereka akan bertanggungjawab dengan nomor yang mereka dapatkan. Tiap kelompok akan diberikan permasalahan untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan dari setiap soal-soal yang diberikan. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan siswa menjadi lebih aktif, bersemangat dan motivasi siswa dalam belajar meningkat sehingga hasil belajar

yang diperoleh juga akan meningkat, siswa dapat belajar bersama dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 005 Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Dipilihnya tempat tersebut karena peneliti adalah guru kelas IV yang mana diharapkan dapat menjawab permasalahan untuk mencapai tujuan penelitian, dengan didasarkan pada pertimbangan bahwa Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together jarang digunakan dalam pelajaran Matematika. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes Pengumpulan data dilaksanakan selama pelanksanaan tindakan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Adapun secara rinci hasil pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Rata-rata
		Pert 1	Pert 2	
1	Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran	1	1	1
2	Siswa diberi nomor urut dalam kelompok belajar	1	2	1.5
3	Nomor yang diberikan kepada setiap anggota dipasang dikepala siswa	2	2	2
4	Kelompok belajar siswa terdiri dari 5-6 anggota	2	3	2.5
5	Setiap kelompok terdiri dari perempuan dan laki-laki	2	2	2
6	Siswa mengajukan suatu pertanyaan dalam kelompok	2	3	2.5
7	Siswa melakukan presentasi di dapan kelas	2	2	2
8	Tanggapan yang dikemukakan siswa berhubungan dengan materi yang dipelajari	2	3	2.5

9	Siswa menerima reword	2	3	2.5
10	Siswa menyimpulkan matri pelajaran sendiri	3	3	3
Jumlah		**19**	**24**	**21.5**
Persentase (%)		**47%**	**60%**	**53.75%**
Kategori				**Cukup**

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di dalam kelas belum dapat berjalan maksimal. Siswa belum mampu melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan baik. Siswa masih memilih teman kelompok belajarnya. Dari rata- rata jumlah skor hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I di atas yaitu, 21.5 atau 53.75% termasuk dalam kategori cukup.

Untuk hasil tes pada siklus I guru dan peneliti memberikan tes mandiri pada pertemuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah diajarkan dipahami oleh siswa. Hasil tes mandiri siswa secara singkat hasil tes mandiri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

Tahap penelitian	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai Rata-rata	Siswa Belum Tuntas		Siswa Sudah Tuntas	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Siklus I	85	50	67.76	7	70 %	3	30 %

Dari tabel hasil tes mandiri siswa pada siklus I diperoleh dari 10 siswa hanya 3 siswa yang mencapai ketuntasan belajar ≥ 76 dengan persentase 30%, sedangkan 7 siswa belum mencapai ketuntasan ≤ 76 dengan persentase 70% dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Jadi hasil tes mandiri siswa pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan yaitu ≥75%.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		Rata-rata
		Pert 1	Pert 2	
1	Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran	2	3	2
2	Siswa diberi nomor urut dalam kelompok belajar	3	3	3

3	Nomor yang diberikan kepada setiap anggota dipasang dikepala siswa	3	4	3.5
4	Kelompok belajar siswa terdiri dari 5-6 anggota	3	3	3
5	Setiap kelompok terdiri dari perempuan dan laki-laki	3	3	3
6	Siswa mengajukan suatu pertanyaan dalam Kelompok	3	3	3
7	Siswa melakukan presentasi di dapan kelas	2	3	2
8	Tanggapan yang dikemukakan siswa berhubungan dengan materi yang dipelajari	3	4	3.5
9	Siswa menerima reword	4	4	4
10	Siswa menyimpulkan materi pelajaran sendiri	3	4	3.5
Jumlah		**29**	**34**	**30.5**
Persentase (%)		**72%**	**8.5%**	**76.25%**
Kategori				**Baik**

Dari tabel hasil observasi aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran yang diamati oleh observer (peneliti) pada siklus II pertemuan 1 menunjukan bahwa pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe NHT secara umum sudah berhasil dan berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan, bahkan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 5. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

Tahapan penelitian	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai Rata-rata	Siswa Belum Tuntas		Siswa Sudah Tuntas	
				Jumlah	persentase	Jumlah	Persentase
Siklus II	90	60	77.36	2	20%	8	80%

Dari tabel hasil tes mandiri siswa pada siklus II diperoleh dari 10 siswa, ada 8 siswa yang mencapai ketuntasan belajar ≥ 76 dengan persentase 80%, sedangkan 2 siswa belum mencapai ketuntasan ≤ 76 dengan persentase 20% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Persentase ketuntasan belajar mencapai 80% dari jumlah

siswa dan nilai rata- rata kelas adalah 77.36, jadi pada siklus II ini ketuntasan belajar siswa ≥75 sudah mencapai indikator keberhasilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kelas IV SD 005 Rokan IV Koto dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number head together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata- rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa. Untuk meningkatkan pemahaman siswa sebaiknya guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan selalu dalam keadaan senang saat mengikuti pembelajaran matematika sehingga siswa lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Untuk kedepannya diharapkan sekolah memfasilitasi guru-gurunya untuk melakukan penelitian model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga guru mempunyai wawasan yang luas untuk mengajarkan kepada para siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Agus Suprijono. (2009). Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ahmad Susanto. (2012). Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana

Ali, Muhlisrarini. (2013). Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika.

Jakarta; PT Raja Grafindo Persada

Malang: UMM Eveline Siregar, Hartini. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Ghalia Indonesia

Hamdani. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia Hamruni. (2011). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani. Harianto, Warsono. (2012). Pembelajaran Aktif. Surabaya: PT Rosda. Isjoni. (2009). Pembelajaran Kooperatif. Pekabaru: Pustaka Belajar

Isjoni, Arif.Hj. Ismail. (2008).Model- Model Pembelajaran Mutakir. Pekanbaru: Pustaka Belajar